

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **3.1 Waktu dan tempat penelitian**

##### **3.1.1 Waktu Penelitian**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Norma Subjektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta” dilaksanakan dalam jangka waktu Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024. Rentang waktu yang dipilih tersebut dikarenakan peneliti tidak memiliki jadwal mata kuliah serta praktik lainnya sehingga memungkinkan peneliti untuk fokus pada penelitian ini.

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi di jalan Rawamangun Muka, RT 11/14 Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta karena peneliti merupakan mahasiswa fakultas ekonomi program studi Pendidikan administrasi perkantoran universitas negeri Jakarta sehingga memudahkan peneliti untuk mengamati serta menemukan masalah yang terjadi selama perkuliahan. Setelah melakukan pengamatan, ditemukan bahwa terdapat masalah pada Intensi berwirausaha mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan merupakan satu hal yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami rendahnya intensi dalam berwirausaha yang disebabkan oleh beberapa faktor. Selain melakukan pengamatan, berdasarkan pra riset pada 30 mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran fakultas ekonomi universitas negeri Jakarta ditemukan hasil berupa rendahnya intensi berwirausaha yang dialami sebagian besar mahasiswa yang mana memperkuat dugaan sebelumnya terkait masalah pada rendahnya intensi berwirausaha.

## 3.2 Desain Penelitian

### 3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Basuki adalah suatu proses untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan cara melakukan penelitian. Pada dasarnya, metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk menghimpun data dengan tujuan tertentu. Yang dimaksud cara ilmiah adalah kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Basuki, 2021).

Metode penelitian dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dengan judul “Pengaruh Norma Subjektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta” ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Metode kuantitatif lebih menekankan kepada pengukuran secara objektif terhadap suatu masalah. Agar pengukuran dapat dilakukan, setiap masalah tersebut harus dikelompokkan ke dalam beberapa variabel hingga membentuk beberapa indikator. Setiap indikator nantinya akan menghasilkan angka-angka sehingga perhitungan secara statistik dapat dilakukan dan menghasilkan kesimpulan (Candra, et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode survei. Survei merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai individu pada suatu populasi dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah terstruktur. Tujuan dari penelitian menggunakan metode survei yaitu untuk mengetahui gambaran karakteristik dari suatu populasi (Yusuf, 2017).

Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan metode korelasional untuk memperkuat hasil penelitian dengan cara mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel atau tidak. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang mana hubungan tersebut

dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik (Bahruddin, 2014).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen dengan sejumlah karakteristik umum yang terdiri dari beberapa bidang untuk diteliti. Populasi dapat berupa sekumpulan orang, peristiwa, atau barang-barang yang diminati untuk diteliti (Usman & Marsofiyati, 2019). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Adapun penyebaran Populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Tabel Populasi Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran**

No	Angkatan	Jumlah
1	2017	19
2	2018	28
3	2019	31
4	2020	61
5	2021	47
6	2022	58
<b>Jumlah</b>		<b>244</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian atau unit yang mendeskripsikan gambaran secara umum dari populasi yang dipilih sebagai data utama penelitian. Sedangkan Menurut Sugiyono Sampel merupakan bagian dari kesatuan jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pada penelitian ini, Teknik yang digunakan adalah *Propotional Random Sampling* yang mana termasuk ke dalam *Probality sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi suatu populasi untuk dijadikan sampel penelitian. *Probability sampling* terbagi menjadi beberapa jenis yaitu *simple random sampling*, *proportional random sampling*, *disproportionate random sampling*, dan *cluster sampling*. Penggunaan *proportional random sampling* pada penelitian ini dikarenakan populasi terbagi ke dalam sub-sub populasi sehingga pengambilan sampel dilakukan secara proporsional agar menghasilkan sampel yang seimbang. (Nurdin et al., 2018). Kriteria atau karakteristik sampel dalam penelitian ini antara lain :

1. Mahasiswa Aktif Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk mendukung variabel intensi berwirausaha karna mahasiswa semester akhir akan menghadapi tahap kelulusan dan mulai memasuki dunia pemilihan karir pada dunia kerja sesungguhnya dengan menciptakan lapangan pekerjaanya sendiri atau mencari pekerjaan.
2. Mahasiswa Aktif Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sudah mendapatkan mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan dan Kewirausahaan Digital pada masa perkuliahnya.
3. Jumlah populasi penelitian pada uraian poin populasi diketahui sebanyak 244 mahasiswa dan pengambilan dan penentuan sampel mengacu pada rumus slovin dengan Tingkat kesalahan 5%. Adapun rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas kesalahan (error tolerance) = 5%

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan dipakai oleh peneliti ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{244}{1 + (244(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{244}{1 + 0,61}$$

$$n = \frac{244}{1,61} = 151$$



Adapun penyebaran sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3. 2 Teknik Pengambilan Sampel**

No	Bidang Kerja	Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
3	2017	19	$(19 : 244) \times 151$	12
4	2018	28	$(28 : 244) \times 151$	17
5	2019	31	$(31 : 244) \times 151$	19
6	2020	61	$(61 : 244) \times 151$	38
7	2021	47	$(47 : 244) \times 151$	29
8	2022	58	$(58 : 244) \times 151$	36
<b>Jumlah</b>		<b>244</b>	<b>Jumlah</b>	<b>151</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi sebanyak 244 mahasiswa dan memerlukan 151 mahasiswa untuk dijadikan sampel.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diuji pengaruhnya, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah intensi berwirausaha (Y) dan variabel bebas adalah Norma Subjektif (X1) dan Efikasi Diri (X2). Pengukuran terhadap instrumen dilakukan menggunakan skala likert untuk pilihan jawaban di kuesioner. Skala likert menurut Irianto, merupakan suatu skala dimana objek dan instrumen yang ada pada masing-masing variabel diukur dengan jarak interval yang sama, kuantitas pada hasil jawaban bukan merupakan nilai mutlak atau besaran.

Melainkan hanya sebuah interval. Skala likert pada penelitian ini digambarkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. 3 Kriteria Skala Likert**

No	Skala	Nilai Positif	Nilai Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Guna memudahkan penelitian, peneliti membuat kerangka definisi operasional variabel yang terdiri dari definisi konseptual dan operasional untuk mengukur setiap variabelnya. Berikut penjelasan definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain :

**A. Intensi berwirausaha**

**1. Definisi Konseptual**

Intensi Berwirausaha mengacu pada niat atau keinginan seseorang yang sadar dan serius untuk memulai atau menciptakan usaha mandiri, dan dalam konteks kewirausahaan dapat diungkapkan dengan upaya menanamkan niat dan perilaku kewirausahaan.

## 2. Definisi Operasional

Variabel intensi berwirausaha dalam penelitian dapat diukur dengan skala likert melalui data primer yang diperoleh dari sampel penelitian, adapula dimensi dalam intensi berwirausaha yaitu : *Desire, Preferensi, Rencana, dan Harapan Perilaku* (Fitriyani et al., 2021), (Indah Kalara Naiborhu, 2021) dan (Hasri & Yuhendri, 2024).

## 3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang akan diuraikan pada tabel dibawah ini akan berisikan sub-indikator dari indikator intensi berwirausaha dengan tujuan untuk memberikan apersepsi lebih lanjut terkait indikator intensi berwirausaha. Pengambilan instrumen penelitian ini menggunakan teknik adaptasi. Teknik adaptasi merupakan pengambilan instrumen pada penelitian terdahulu namun dilakukan modifikasi yang disesuaikan pada kondisi ditempat penelitian. Pada penelitian indikator diambil dari penelitian terdahulu namun untuk daftar pernyataan kuesioner dibuat sendiri berdasarkan kondisi penelitian.

Berikut kisi-kisi intrumen terkait intensi berwirausaha pada tabel dibawah ini :





Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Dimensi	Indikator	Instrumen	Referensi
Desire	- Memilih berwirausaha daripada bekerja	- Ketika saya lulus kuliah, saya lebih memilih berwirausaha daripada bekerja menjadi pegawai - Saya tidak tertarik sedikitpun untuk berwirausaha	Fitriyani, A. N., Mulyadi, H., Kurjono, K., Ekonomi, P., Universitas, P., Indonesia, P., Berwirausaha, I., & Education, J. (2021). <i>Pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha</i> . 9(3), 58–61.
	- Mendirikan usaha di masa depan	- Saya berencana ingin membangun usaha di masa yang akan datang	
Preferensi	- Menerima segala resiko dalam berwirausaha	- Saya siap menerima segala risiko yang akan terjadi jika saya menjadi wirausahawan - Saya takut gagal dalam berwirausaha	Indah Kalara Naiborhu, U. N. S. (2021). <i>Pengaruh pendidikan kewirausahaan, marketplace, kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan</i>
	- Mampu mencari solusi atas segala hambatan	- Saya akan berusaha mencari solusi atas segala hambatan dalam usaha saya	
Rencana	- Membuka bisnis setelah mempunyai modal	- Saya berencana membuka bisnis setelah mempunyai	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>modal usaha saya maju, saya tidak akan membuka cabang</li> </ul>	<p>Akuntansi UNESA melalui efikasi diri.</p> <p><i>Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan</i>, 9(2), 107–124.</p> <p><a href="https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124">https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124</a></p> <p>Hasri, A., &amp; Yuhendri, L. V. (2024). <i>Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwirausaha</i>. 2(1).</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuka bisnis berdasarkan jejaring sosial media</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya membuka bisnis berdasarkan peluang yang ada</li> </ul>	
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Giat dalam mencari informasi berwirausaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya akan giat dalam mencari peluang atau strategi dalam merencanakan motivasi ke depan</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya akan bermalas-malasan ketika usaha sudah berjalan</li> <li>Saya akan bekerja keras untuk merintis usaha yang akan saya rintis</li> </ul>	

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

#### 4. Validitas Instrumen

Instrumen intensi berwirausaha disusun berdasarkan indikator-indikator pada tabel 3.4. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% dengan nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,361 untuk 30 responden uji coba.

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila  $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ . Tahap berikutnya setelah dilakukan uji validitas yaitu uji reliabilitas menggunakan rumus alpha Cronbach. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach  $> 0,6$ .

**Tabel 3. 5 Validitas Uji Coba Variabel Intensi Berwirausaha (Y)**

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Status
1.	0,389	0,361	VALID
2.	0,519	0,361	VALID
3.	0,626	0,361	VALID
4.	0,705	0,361	VALID
5.	0,648	0,361	VALID
6.	0,755	0,361	VALID
7.	0,759	0,361	VALID
8.	0,742	0,361	VALID
9.	0,679	0,361	VALID
10.	0,868	0,361	VALID
11.	0,750	0,361	VALID
12.	0,636	0,361	VALID

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji *validitas* pada 30 responden uji coba, didapatkan hasil yaitu valid dan dapat digunakan untuk kuesioner final.

**Tabel 3. 6 Reliabilitas Uji Coba Variabel Intensi Berwirausaha Mahasiswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	12

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner uji coba, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha*  $0,783 > 0,600$ . Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item instrument reliabel.

## B. Norma Subjektif (X1)

### 1. Definisi Konseptual

Norma subyektif adalah sebuah keyakinan atau keyakinan seseorang tentang keyakinan orang lain yang mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku Atau dapat diartikan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi dan mengatur sikap dan perilaku. Semakin baik norma subjektif maka semakin baik hasil yang didapatkan individu.

### 2. Definisi Operasional

Variabel Norma Subjektif dalam penelitian dapat diukur dengan skala likert melalui data primer yang diperoleh dari sampel penelitian, adapula Dimensi Norma Subjektif yaitu : *normative beliefs*, dan *motivation to comply* (Nurussama & Mutiah, 2019), (Choirunnisa, 2021) dan (Anam, 2021).

### 3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang akan diuraikan pada tabel dibawah ini akan berisikan sub-indikator dari indikator Norma Subjektif dengan tujuan untuk memberikan apersepsi lebih lanjut terkait indikator Norma Subjektif. Pengambilan instrumen penelitian ini menggunakan teknik adaptasi. Teknik adaptasi merupakan pengambilan instrumen pada penelitian terdahulu namun dilakukan modifikasi yang disesuaikan pada kondisi ditempat penelitian. Pada penelitian indikator diambil dari penelitian terdahulu namun untuk daftar pernyataan kuesioner dibuat sendiri berdasarkan kondisi penelitian.

Berikut kisi-kisi instrumen terkait intensi berwirausaha pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Norma Subjektif**

Dimensi	Indikator	Instrumen	Referensi
<i>Normative Believe</i>	- Dukungan keluarga	- Dengan adanya dukungan dari keluarga membuat saya semakin bersemangat dalam berwirausaha - Saya pesimis jika usaha saya gagal karena orang tua sudah menaruh harapan yang besar kepada saya	Choirunnisa, M. (2021). Pengaruh Sikap, Self-Efficiency, Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smkn 16 Jakarta. <i>Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan</i> , 2(2), 281–292.
	- Dukungan sahabat	- Saya semakin bergairah berwirausaha karena didukung oleh teman-teman saya	Anam, M. S. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Regiulisitas, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Berwirausaha. <i>Jurnal Ilmu Manajemen</i> , 9, 1369–1382.
		- Teman-teman tidak mendukung saya untuk	Nurussama, K., & Mutiah, D. (2019).

		<p>berwirausaha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang yang saya anggap penting mendukung saya untuk berwirausaha</li> </ul>	<p>Pengaruh Sikap , Norma Subjektif, Norma Deskriptif, Perceived Behavioral Control, dan Persepsi Risiko terhadap Intensi Berhenti Merokok pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <i>Journal of Psychology</i>, October, 1-14</p>
<i>Motivation to Comply</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi untuk mematuhi keinginan keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan berwirausaha, saya merasa senang karena telah memenuhi keinginan keluarga</li> <li>- Saya cukup memiliki modal yang kuat dalam mendorong dan membangun relasi yang baik</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi untuk mematuhi keinginan sahabat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya semakin termotivasi untuk berwirausaha karena banyaknya teman yang memberikan dukungan kepada saya</li> <li>- Para pengusaha sukses memotivasi saya untuk berwirausaha</li> <li>- Para dosen mendukung</li> </ul>	

		saya untuk berwirausaha	
		- Saya cukup memiliki modal yang kuat dalam mendorong dan membangun relasi yang baik	

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022



#### 4. Validitas Instrumen

Instrumen norma subjektif disusun berdasarkan indikator-indikator pada tabel 3.7. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% dengan nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,361 untuk 30 responden uji coba. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$ . Tahap berikutnya setelah dilakukan uji validitas yaitu uji reliabilitas menggunakan rumus alpha Cronbach. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach  $> 0,6$ .

**Tabel 3. 8 Validitas Uji Coba Variabel Norma Subjektif (X1)**

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Status
1.	0,593	0,361	VALID
2.	0,367	0,361	VALID
3.	0,692	0,361	VALID
4.	0,541	0,361	VALID
5.	0,411	0,361	VALID
6.	0,561	0,361	VALID
7.	0,570	0,361	VALID
8.	0,623	0,361	VALID
9.	0,460	0,361	VALID
10.	0,604	0,361	VALID
11.	0,587	0,361	VALID
12.	0,573	0,361	VALID

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji *validitas* pada 30 responden uji coba, didapatkan hasil yaitu valid dan dapat digunakan untuk kuesioner final.



Tabel 3. 9 Reliabilitas Uji Coba Variabel Norma Subjektif

## Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.783	12

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner uji coba, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha*  $0,783 > 0,600$ . Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item instrument reliabel.

### C. Efikasi Diri (X2)

#### 1. Definisi Konseptual

Efikasi diri dapat dijelaskan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan, dengan kata lain kondisi motivasi seseorang lebih didasarkan pada apa yang diyakininya daripada apa yang benar secara objektif. Dengan kata lain, semakin percaya diri seseorang terhadap kemampuannya, semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaannya.

#### 2. Definisi Operasional

Variabel Efikasi Diri dalam penelitian dapat diukur dengan skala likert melalui data primer yang diperoleh dari sampel penelitian, adapula dimensi efikasi diri antara lain: *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality* (Sintya, 2019), (Karen Hapuk et al., 2020) dan (Diajeng Galuh Chandra Kirana, Harini, 2018).

#### 3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang akan diuraikan pada tabel dibawah ini akan berisikan sub-indikator dari indikator Efikasi Diri dengan tujuan untuk

memberikan apersepsi lebih lanjut terkait indikator Efikasi Diri. Pengambilan instrumen penelitian ini menggunakan teknik adaptasi. Teknik adaptasi merupakan pengambilan instrumen pada penelitian terdahulu namun dilakukan modifikasi yang disesuaikan pada kondisi ditempat penelitian. Pada penelitian indikator diambil dari penelitian terdahulu namun untuk daftar pernyataan kuesioner dibuat sendiri berdasarkan kondisi penelitian.

Berikut kisi-kisi instrumen terkait intensi berwirausaha pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. 10 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri**

Dimensi	Indikator	Instrumen	Referensi
<i>Magnitude</i>	- Mampu menyelesaikan segala tindakan tugas	- Saya merasa bahwa segala tugas yang ada dapat saya selesaikan sendiri	Karen Hapuk, M. S., Suwatno, S., & Machmud, A. (2020). Efikasi diri dan motivasi: sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. <i>Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi</i> , 5(2), 59–69. <a href="https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577">https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577</a>
	- Optimis dalam menyelesaikan	- Saya merasa bisa dan mampu untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada	
		- Saya merasa optimis dalam menyelesaikan	Diadjeng Galuh Chandra Kirana, Harini, J. A. N. (2018).

	kan tugas	tugas	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016). <i>Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi</i> , 15(6), 35-39.
<i>Strength</i>	- Memiliki komitmen dalam berwirausaha	- Saya merasa pesimis bisa menyelesaikan tugas-tugas yang ada	Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. <i>Jurnal Sains, Akuntansi Dan</i>
	- Konsisten dalam berwirausaha	- Saya memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan usaha saya	
		- Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah yang ada	
		- Dengan naik turunnya omzet usaha saya suatu saat nanti, saya akan konsisten untuk terus	

		memberikan yang terbaik	<p><i>Manajemen, 1(1), 1–44. <a href="http://journals.segce.com/index.php/JSAM/article/view/31/32">http://journals.segce.com/index.php/JSAM/article/view/31/32</a></i></p>
		- Saya akan bermalas-malasan ketika usaha saya sedang turun	
<i>Generality</i>	- Memiliki kepercayaan diri dalam berwirausaha	- Saya sangat percaya diri dalam merintis usaha saya - Saya merasa minder ketika usaha teman saya sudah sangat maju - Dengan tekad yang kuat, akan terciptanya semangat untuk terus memajukan usaha yang saya punya	
	- Mampu	- Saya akan	

	mengelola waktu dalam berwirausaha	memanajemen waktu dengan sebaik-baiknya dalam menjalankan usaha saya	
--	------------------------------------	--	--

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

#### 4. Validitas Instrumen

Instrumen efikasi diri disusun berdasarkan indikator-indikator pada tabel 3.10. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% dengan nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,361 untuk 30 responden uji coba. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$ . Tahap berikutnya setelah dilakukan uji validitas yaitu uji reliabilitas menggunakan rumus alpha Cronbach. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach  $> 0,6$ .



**Tabel 3. 11 Validitas Uji Coba Variabel Norma Subjektif (X1)**

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Status
1.	0,487	0,361	VALID
2.	0,538	0,361	VALID
3.	0,411	0,361	VALID
4.	0,373	0,361	VALID
5.	0,553	0,361	VALID
6.	0,377	0,361	VALID
7.	0,622	0,361	VALID
8.	0,787	0,361	VALID
9.	0,792	0,361	VALID
10.	0,704	0,361	VALID
11.	0,735	0,361	VALID
12.	0,423	0,361	VALID

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji *validitas* pada 30 responden uji coba, didapatkan hasil yaitu valid dan dapat digunakan untuk kuesioner final.

**Tabel 3. 12 Reliabilitas Uji Coba Variabel Norma Subjektif**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	12

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner uji coba, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha*  $0,783 > 0,600$ . Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item instrument reliabel.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan metode survei angket atau kuesioner. Menurut Rukajat kuesioner merupakan kesatuan daftar pernyataan yang akan diisi oleh responden. Kuesioner biasanya akan terdiri dari daftar pernyataan atas indikator atau instrumen variabel penelitian yang diadaptasi oleh peneliti atas penelitian terdahulu guna mengetahui pengaruh antar variabel penelitian (Dr. Ajat Rukajat, 2018) Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti ialah kuesioner tertutup yang berisikan pernyataan dengan rentang skala likert yang dapat dipilih responden sesuai keadaan yang sesungguhnya (Usman & Marsofiyati, 2019). Lebih lanjut kuesioner dibuat menggunakan google form dan akan disebarakan oleh peneliti terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Jenis data dalam penelitian menurut Zakariah pada umumnya terdiri menjadi dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung terhadap sampel ataupun lokasi penelitian yang sesuai dengan masalah atau topik yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan teknik studi kepustakaan, data yang dipilih merupakan hasil yang diadopsi dari buku, dokumen, penelitian terdahulu dan internet (Zakariah, 2021). Penelitian yang akan dilakukan nantinya menggunakan jenis data primer atau data yang didapatkan secara langsung dan hasil kuesioner yang akan dibagikan secara daring kepada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 khususnya mahasiswa yang berada di semester akhir sebagai karakteristik kelompok dalam sampel penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis model regresi berganda, untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel atau

lebih. Pengolahan data memanfaatkan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapula langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

## 1. Uji Validitas dan Reabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur melakukan fungsinya dengan tepat. Adapun kriteria uji validitas sebagai berikut :

- 1) Hasil instrumen valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
- 2) Hasil instrumen tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (Usman & Marsofiyati, 2019).

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Riyanto merupakan uji dalam penelitian yang dilakukan guna mengetahui keagegan suatu instrumen data. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian reliabilitas dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan keduanya. Sedangkan pengujian reliabilitas secara internal dilakukan dengan menelaah atau menganalisis konsistensi butir-butir respon pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Pada penelitian ini, hasil instrumen penelitian akan dibandingkan dengan nilai cronbach alpha ( $\alpha$ ), dimana suatu variabel atau konstruk dipastikan memiliki hasil yang reliabel. Apabila nilai cronbach alpha ( $\alpha$ )  $> 0.7$  (Slamet Riyanto, 2020). Adapula rumus uji reliabilitas adalah:

$$r = \left( \frac{k-1}{k} \right) \left( 1 - \frac{\sum ab}{\sigma^2} \right)$$



Keterangan :

$r$  = Reliabilitas instrumen

$t^2$  = Varians total

$k$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum ab^2$  = Jumlah varian butir

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Gunawan merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak, sehingga apabila data berdistribusi secara normal dapat dilakukan statistik parametrik untuk dianalisis bagaimana hasil pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan metode *one sample kolmogorovsmirnov*. Sebelum dilakukannya uji normalitas, penelitian harus menentukan terlebih dahulu hipotesis penelitiannya, dimana dalam penelitian ini memiliki hipotesis uji normalitas sebagai berikut (Gunawan, 2018) :

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_1$  = Data berdistribusi tidak normal

Adapula kriteria pengujian uji normalitas suatu instrumen menggunakan metode kolmogorov-smirnov antara lain :

- 1) Data yang memiliki signifikansi  $> 0.05$  menandakan  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.
- 2) Data yang memiliki signifikansi  $< 0.05$  menandakan  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Selain menggunakan metode Kolmorov-smirnov, penelitian ini juga akan memanfaatkan metode *normal probability plot* dan grafik normal

P-Plot. Menurut Zacky kriteria suatu data dalam normal probability plot dikatakan normal apabila hasil histogram berbentuk lonceng sempurna dan untuk grafik normal P-Plot dikatakan sempurna apabila titik-titik mengikuti garis diagonal pada grafik (Zakiy, 2021).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel apakah linear atau tidak. Linear dalam hal ini dapat diartikan sebagai hubungan dengan garis lurus. Uji linearitas dilakukan sebagai prasyarat analisis jika analisis data menggunakan regresi berganda. Kriteria pengujian yaitu apabila sebuah variabel memiliki hasil di bawah 0,05 maka variabel tersebut dikatakan linear Uji Asumsi Klasik (Widana, 2020).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut Zacky dilakukan untuk menelaah apakah data model regresi pada penelitian terdapat ketidaksamaan variance antara pengamatan residual (selisih nilai sesungguhnya dengan nilai nilai prediksi pada analisis regresi). Model regresi pada penelitian yang baik ialah yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala heterokedastisitas, peneliti menggunakan metode uji gletser. Adapula krtiteria uji heterokedastisitas pada penjelasan dibawah ini :

- a. Model regresi dengan nilai signifikansi pada koefisien regresi  $> 0.05$  dipastikan bahwa data bebas dari gejala heterokedastisitas.
- b. Model regresi dengan nilai signifikansi pada koefisien regresi  $< 0.05$  menandakan adanya gangguan heterokedastisitas (Zakiy, 2021).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Purwaningsih, dilakukan untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi yang dilakukan terdapat korelasi atau hubungan yang tinggi atau tidak diantara variabel bebas. Model regresi yang baik atau dapat diandalkan ialah tidak adanya gejala multikolinearitas didalamnya. Apabila dalam hasil instrumen variabel bebas terdapat korelasi yang sempurna atau tinggi nilainya, hal tersebut dapat dipastikan bahwa model regresi mengandung gejala multikolinearitas. Kriteria pengujian terhadap uji multikolinearitas dapat diketahui dengan hasil nilai tol (*tolerance*) dan variance inflation factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika hasil atau nilai VIF bernilai diantara rentang 1-10 (tidak lebih dari 10) dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1 maka dapat dipastikan bahwa data penelitian atau model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas (Purwaningsih, 2021).

### 3. Persamaan Analisis Regresi

Analisis regresi menurut Ramadhayanti merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Analisis regresi terbagi menjadi dua jenis yakni analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Pada penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat yang pada penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Norma Subjektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha.

Adapula persamaan umum regresi linear berganda sebagai berikut (Zakiy, 2021) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau *dependent*

a = Konstanta

$b_{1,2,n}$  = Koefisien regresi variabel bebas

$X_{1,2,n}$  = Variabel bebas atau *independent*

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F (Simultan) menurut Sa'adah merupakan sebuah uji yang diperuntukkan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara bersamaan. Adapun derajat kepercayaan yang telah ditetapkan ialah sebesar 0.05. Selain itu dapat diketahui pula dengan melihat nilai F pada tabel, berikut penjelasan lengkap terkait kriteria penilaian dalam uji F antara lain (Sa'adah, 2021) :

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dapat disimpulkan model regresi diterima dan berpengaruh secara signifikan.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  menandakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau dapat disimpulkan model regresi ditolak dan tidak berpengaruh.

Aturan nilai signifikansi dalam model regresi:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berpengaruh secara signifikan.

- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  menandakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak berpengaruh secara signifikan.

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan uji F, peneliti didahulukan membuat hipotesis sebagai berikut :

- 1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  variabel bebas secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Adapula rumus perhitungan uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = R^2/k (1-r^2) / (n-k-1)$$

Keterangan: k =

Jumlah variabel bebas

n = Jumlah data

$R^2$  = Koefisien determinasi

#### b. Uji-t

Uji t menurut Sa'adah digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nyata antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi secara umum menggunakan nilai 0.05. Uji t secara parsial ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara mandiri berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas (Sa'adah, 2021).

Adapula hipotesis uji t sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$  variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta \neq 0$  variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Guna mengetahui hasil penelitian dengan uji t dapat diketahui melalui kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi berpengaruh secara signifikan.
- 2) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  menandakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tidak berpengaruh secara signifikan.

Selain melihat nilai pada  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ , uji t juga dapat dilihat pada taraf signifikansi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi berpengaruh signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tidak berpengaruh secara signifikan.

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menurut Santoso merupakan suatu ukuran untuk mengetahui ketepatan hubungan atau pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Sugiyono, koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria penilaian pada koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Pada dasarnya semakin besar persentase yang dihasilkan, semakin besar pula pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Yuni, 2021).